

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Berbicara tentang pendidikan, pasti terdapat antara pendidik dan peserta didik. Pendidik atau guru banyak menemukan masalah dalam mendidik peserta didiknya.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang dikemukakan Darajat, dkk (1992)

bahwa “Tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni (1) bertaqwa kepada Allah SWT; (2) berilmu; (3) berkelakuan baik; (4) sehat jasmani”.

Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sering disebut sebagai Strategi Pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien, karena proses pembelajaran bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dari pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Negeri 1 Stabat bahwa pada umumnya guru cenderung menyampaikan materi pelajaran belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang masih dipakai adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini telah membudaya pada kebanyakan guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran yang membuat siswa cenderung malas untuk berfikir dan hanya mendengarkan

tanpa ingin memahami apa yang telah disampaikan oleh guru mereka. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Masalah di atas juga dihadapi oleh SMK Negeri 7 Medan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan (BSKP) yang mengajar di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar BSKP di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu: 75.

Menurut pengamatan peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan siswa adalah karena pada umumnya guru menggunakan pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu pembelajaran konvensional. Pengajaran ini lebih sering menggunakan strategi pembelajaran tradisional, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah atau secara lisan dengan menjelaskan materi di papan tulis sehingga kurang memperhatikan situasi belajar siswa di mana para siswa bersifat pasif karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan bahkan komunikasi yang terjadi hanya dari guru ke siswa.

Melihat fenomena di atas, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik untuk dapat menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam strategi pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas), diberikan suatu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat variasi mengajar.

Selain itu, strategi pembelajaran ini juga mengisyaratkan peserta didik untuk menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran *Mastery Learning* adalah strategi pembelajaran yang memberikan arah yang sesuai kepada siswa yang memberikan kualitas pembelajaran yang ditangani pada tingkat lebih tinggi. Banyak keuntungan yang diperoleh siswa melalui strategi pembelajaran ini, seperti: siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas yang kemampuan siswanya bervariasi.

Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu solusi terhadap tuntutan yang menghendaki adanya layanan pembelajaran yang dapat mengapresiasi perbedaan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran *Mastery learning* memiliki langkah-langkah untuk dijadikan sebagai perlakuan yang sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Bekerja Sama Dengan Kolega Dan Pelanggan Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam mengajarkan mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal dan tidak efektif.
2. Siswa bersifat pasif karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan bahkan komunikasi yang terjadi hanya dari guru ke siswa.
3. Hasil belajar siswa rendah, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar Bekerja Sama dengan kolega dan Pelanggan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.5. Tujuan Penelitian

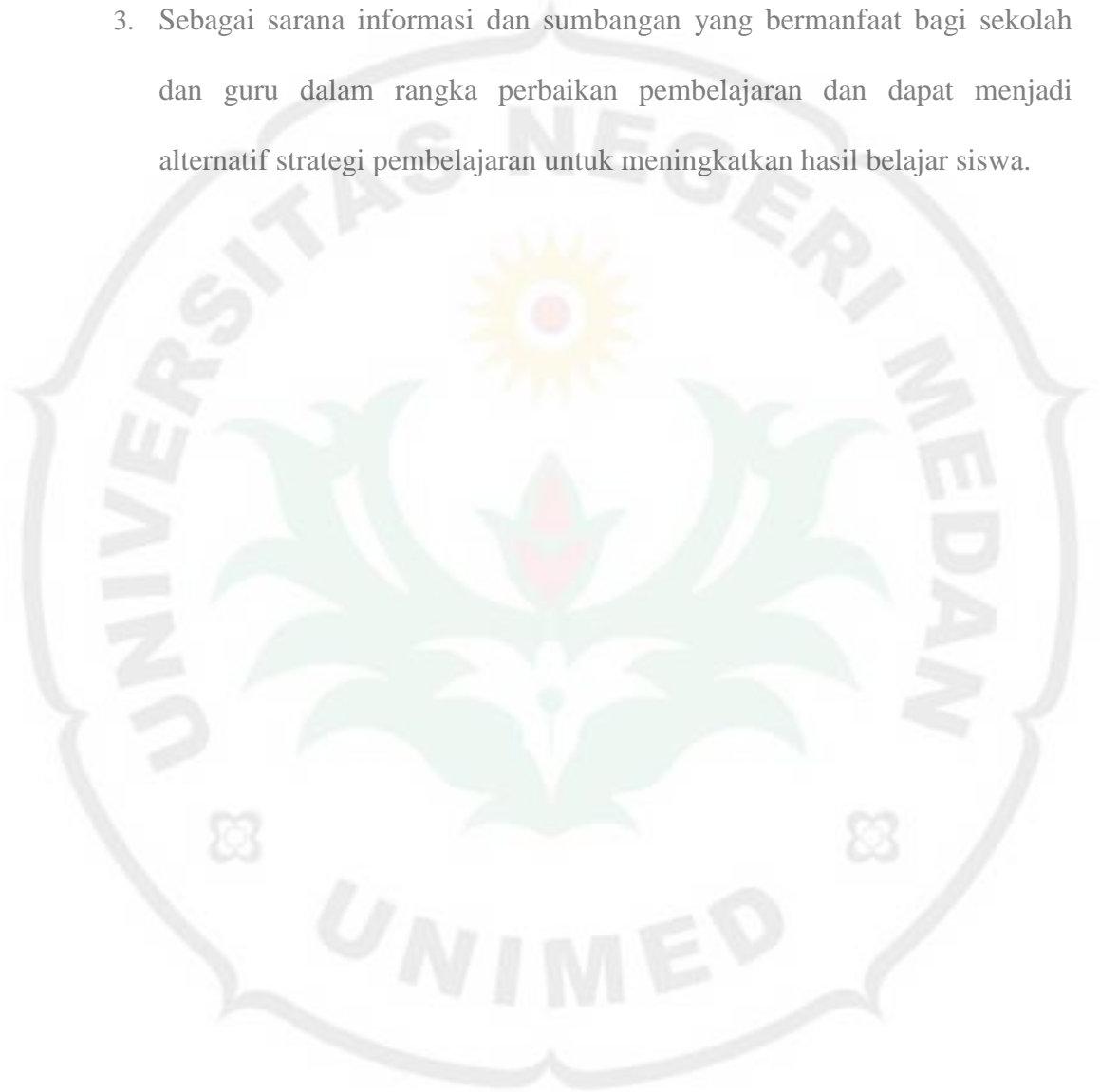
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai strategi pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas).
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademika Program Studi Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED serta pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY